PELARI ASAL JERMAN, ALICA SCHMIDT

Atlet Terseksi Hangatkan Olimpiade

__OLIMPIADE__ Tokyo yang rencananya digelar 23 Juli hingga 8 Agustus 2021 akan menjadi debut atlet asal Jerman, Alica Schmidt, pada pesta olahraga multi event terakbar sejagad. Keberadaannya diyakini bisa menambah hangat suasana lintasan lari, khususnya untuk nomor 200, 400 dan 800 meter.

Alica Schmidt merupakan salah satu atlet lari Jerman yang diharapkan bisa menyumbang medali. Dara cantik berusia 21 tahun ini punya rekam jejak cukup oke pada kejuaraan-kejuaraan yang diikuti. Pada 2017 menyabet medali perak lari jarak 400 meter pada Kejuaraan Atletik Eropa di U-20. Kemudian mengantar Tim Jerman meraih medali perak pada nomor estafet 4x400 meter pada Kejuaraan Dunia Atletik Eropa U-20 2018. Sayangnya, kesuksesan itu gagal diulangi saat naik kelompok umur. Alica hanya sanggup mengantarkan Tim Jerman meraih medali perunggu pada nomor estafet Kejuaraan Dunia Atletik Eropa U-23 2019 di Swedia.

Meski baru pulih dari cedera, Alica mulai menjalani latihan spartan demi mengejar prestasi. Ia pun antusias menyambut Olimpiade musim panas yang sudah di depan mata. "Kembali ke trek lari. Senang sekali bisa berlari cepat lagi setelah saya cedera," tulis Alica dalam unggahannya di Instagram @alicasmd. "Senang mendengar Anda sudah pulih dengan baik, Alica," respons seorang penggemar.

Alica memang cukup aktif membagikan kegiatan kesehariannya di Instagram. Setiap unggahannya selalu mendapat tanggapan positif dari para penggemarnya. Sebab, Alica memang banyak diidolakan. Dia menjadi atlet yang dinilai sangat cantik, seksi dan juga berbakat. Untuk kecantikan dan keseksiannya, Alica bahkan pernah dinobatkan sebagai atlet terseksi dunia versi majalah terbitan Australia, *Busted Coverage*. "Saya tidak tahu mengapa mendapatkan gelar itu. Prestasi di bidang olahraga harus dibicarakan lebih dulu," ucap gadis kelahiran Berlin, 8 November 1998 itu seperti dilansir *Russia Today*.

Pernah ditawari jadi model majalah Playboy, namun Alica menolak dengan tegas karena hanya ingin fokus di dunia olahraga. "Olahraga menjadi hal yang utama buat saya," tegasnya dikutip *The Sun*. "Ada ribuan wanita di Instagram yang terlihat lebih cantik dan punya banyak *follower* dibanding saya. Saya hanya ingin kompetitif di olahraga," sambungnya.

Selain olahraga, gadis berambut pirang ini juga punya hobi travelling. Salah satu tempat yang pernah disambanginya yakni Bali, Indonesia. Momen liburan ke Nusa Penida dan Seminyak pun turut menghiasi akun Instagramnya.

Untuk ukuran atlet secara normal, butuh memenangkan gelar juara bergengsi atau telah berkarier bertahun-tahun untuk mendapat sponsor keren. Namun Alica Schmidt adalah pengecualian. Dia kini sudah disponsori apparel ternama asal Jerman, Puma. Artinya, sudah selevel dengan mantan juara dunia lari Usain Bolt. Penampilannya di trek garvel pun selalu dinantikan. Tentu saja ia kini akan mendapat banyak ekspose di Olimpiade Tokyo.

Untuk mencapai level yang sekarang dalam usia relatif muda, tentu tidak semudah membalikkan tangan. Faktanya Alica rela melakukan hal apapun untuk jadi pelari top. Bahkan dia tak ragu 'menyiksa diri' saat berlatih. Tak pernah ragu untuk berlatih, baik di gym maupun trek, hingga melampaui batas.

"Tidak ada sesi latihan di mana orang mengatakan saya tidak melampaui batas saya pada saat itu," kata Alica dinukil dari *Leicht Athletik*. "Anda hanya harus senang menyiksa diri sendiri dan melampaui batas Anda," tandasnya. Layak ditunggu seperti apa hasilnya di Tokyo nanti. ■ **Lis**

MP-Instagram

Alica Schmidt

JEMEK SUPARDI

Berkesenian Butuh Ketulusan

MEDIA cetak punya kontribusi signifikan memopulerkan seseorang. Pantomimer legendaris kebanggaan Yogya, Jemek Supardi, mengakui hal tersebut.

Menurutnya, wartawan sangat berjasa terhadap karier berkeseniannya. "Banyak kliping berita koran yang masih saya simpan, dari awal berkarier tahun 1980-an. Itu sangat berarti bagi hidup saya. Berkat kliping berita itu saya mendapat penghargaan. Panitia memilih saya berdasar kumpulan berita yang sangat banyak itu," kata Jemek.

Peran nyata itu membuat Jemek dengan tegas menyebut wartawan sangat berguna bagi seorang seniman. Banyak seniman yang akhirnya jadi legenda karena sering ditulis media cetak. Fenomena itu, di mata Jemek, jarang terlihat di era milenial ini.

"Saya kok melihat banyak seniman milenial tak diekspos media. Apa karena mereka kurang gaul, atau merasa tak butuh media cetak, sudah yakin dengan media sosial? Atau karyanya dipandang kurang matang, sehingga media tak mencatat?" ungkap seniman yang memulai dari teater. Pernah gabung Teater Alam, Teater Boneka, dan Teater Dinasti.

Berkesenian bagi Jemek butuh ketulusan. Tidak menjadikan kesenian sebagai ajang mengejar materi. Bila karya bagus dan diapresiasi banyak orang, ujar Jemek, rezeki akan datang sendiri.

Keterkenalan juga bukan segalanya baginya. Popularitas tidak harus membuat berubah perangai atau menjaga jarak dengan orang lain. Dan Jemek terbukti konsekuen dengan kredonya itu. Ia sederhana, bersahabat, dan entengan.

"Sikap itu penting. Maka saya selalu berpesan pada anak saya (Kinanti Sekar Rahina, penari kondang) agak selalu baik pada siapa saja, tidak sombong. Itu selalu saya tanamkan pada anak saya," papar Jemek yang tahun ini berusia 69 tahun.

Beberapa bulan lagi Jemek berusia 70 tahun, ia merasa perlu membuat karya spesial. Ia sudah merancang. "Sedang menyiapkan pentas yang dibantu lima seniman. Berkisah tentang pengalaman saya dikarantina selama 14 hari. Berkarya itu tidak kenal usia. Berkarya itu harga dan wibawa kita di mata masyarakat," ucap Jemek. ■ **Lat**

MP-Latief ENR

Jemek Supardi

FAIRUZ THARIQ HAMMANI

Dua Tahun Latihan Sudah Panen Prestasi

PRESTASI ditentukan *mind set*, tidak hanya bakat. Fairuz Thariq Hammani membuktikan. Meski baru dua tahun berlatih karate, siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Sapen Yogya ini sudah menoreh banyak prestasi.

Antara lain Juara I Kumite Akmil Open Championship 2020 di Akademi Militer Magelang, Juara II Kata Kejurnas INKAI 2020 di GOR POPKI Cibubur, Juara III Kata The 1st International Online Kata Tournament (Iran Karate Federation), Juara III Kata The 1st Silent Knight Virtual Karate Championship 2020, Juara III Kata Sumpah Pemuda Virtual Karate Championship 2020 Piala Menpora Republik Indonesia. Saat ini Thariq sedang mengikuti seleksi Kompetensi Olahraga Siswa Nasional cabang karate.

Keberhasilan tersebut berkat disiplin dan pola hidup Thariq. Putra Arjunadi dan Brigita Kingkin Pitaningrum SE MM ini sehabis Subuh langsung latihan sendiri. Peregangan, fisik, dan sejenisnya. Kebiasaan tersebut dilakukan tiap hari atas inisiatif sendiri.

Thariq juga tetap berlatih meski ia menjalankan puasa Senin Kamis. Ia merasa hal tersebut tak mereduksi semangat berlatih. "Karena hanya dengan latihan keras dan teratur bisa menjadi juara. Saya ingin jadi juara di tiap pertandingan," papar Thariq kelahiran 12 Februari 2011.

Menurut Arjunadi, Thariq pernah berbadan kecil. Oleh keluarga didorong dengan makanan bergizi. Dampaknya, badan malah menjadi gemuk. Papa Thariq khawatir. Realitas itu membuatnya mengikutkan Thariq latihan beladiri karate.

"Karena sering melihat latihan karate, dan Thariq tertarik, olahraga itu yang akhirnya dipilih digeluti," terang Arjunadi.

Minat dan semangat Thariq sangat terlihat setelah beberapa bulan latihan. Pelatihnya yang mengendus talenta Thariq, menambah porsi latihan menjadi enam kali seminggu.

Tak hanya itu saja. Saat ujian kenaikan tingkat Inkai DIY, Thariq pernah dua kali meloncat tingkat. Realitas ini sangat jarang terjadi. Thariq bisa mendapatkan karena punya kemampuan lebih.

Meski masih anak-anak, Thariq tidak ngeri mendalami olahraga keras. "Kalau awal-awal sempat takut. Sekarang tidak lagi," ujar warga Timoho Residence Yogya itu.

Menurut pengidola karateka Azerbaijan Rafael Aghayev ini, dirinya akan senang dan tambah bersemangat bila mendapat lawan lebih bagus, atau berusia di atasnya. Tapi kalau lawannya kurang tangguh, Thariq menjadi kurang ngotot saat bertanding.

"Bukan karena sombong. Tapi mendapat lawan yang bagus sebuah tantangan. Bisa memotivasi. Makin semangat," tambah Thariq yang bercita-cita menjadi perwira TNI angkatan darat.

Thariq saat ini gabung Dojo Samawi Yogya. Dilatih *sensei* Sapti Dani Hapsari, Juara III PON XV Jawa Timur tahun 2000.

Kerja keras, mandiri, dan berprestasi, prinsip Thariq dalam menapaki profesinya sebagai atlet.

"Tidak ada aktivitas lain. Fokus ke karate dulu. Ingin terus berprestasi dan jadi atlet nasional," tandasnya. ■ **Lat**

MP-Latief ENR

Fairuz Thariq

PRIMA FOUNDER RECORD

Kenalkan Musisi dan Band Baru

INGIN memberikan semangat dan warna baru pada masyarakat, didirikanlah Prima Founder Record di Yogya oleh AM Kuncoro dan Rully Aryanto. Keberanian ini sempat memunculkan pertanyaan, "Di era pandemi yang tidak pasti bernyali mendirikan label rekaman?"

Hanya dalam waktu enam bulan, Prima Founder langsung merilis album dan single artisnya. Minggu (30/5) siang, para artis Prima Founder dikenalkan di Indoluxe Hotel Yogya. Mereka Bea Serendy, Alex Yunggun, Heniikun Bay, Donas, dan Rojanah.

"Kami baru memulai. Akan selalu kami katakan baru mulai meski sudah sepuluh tahun. Semangat untuk memulai itu yang kami tumbuhkan terus. Berarti terus berkreativitas dan inovasi tidak mau berhenti," ujar AM Kuncoro.

Membawahi artis tak hanya cukup memroduksi karya mereka. Prima Founder bergerak cepat dengan melakukan pengenalan dan mendistrubusikan karya. Hasilnya, beberapa single artis Prima Founder sudah memasyarakat. Seperti lagu 'Algoritma Cinta' yang dinyanyikan Rojanah, masuk tangga lagu beberapa radio di berbagai daerah di Indonesia.

Kecuali Heniikun Bay yang dari Jakarta, sisanya berasal dari Yogya, yaitu Alex Yunggun, Bea Serendy, dan Rojanah.

Didirikan di Yogya karena ingin menghasilkan dari daerah. "Selama ini Jakarta sentris. Kami dirikan di Yogya, karena ingin mematahkan Jakarta sentris. Di era digital ini bisa berkarya di mana saja. Alex dan Bea yang sekolah di Yogya, membuktikan bahwa di tengah pandemi Covid-19 tetap produktif," ujar Rully.

Dengan kerja keras dan tertata, Prima Founder optimis dengan kiprahnya. "Cuma setelah dirilis, kami tak tahu bagaimana maunya masyarakat. Tapi tiap lagu ada market sendiri," tambah Rully.

Semua jenis musik digarap. Rojanah beraliran dangdut, Alex dan Bea pop, Donas balada, dan Heniikun Bay mengusung pop Jawa.

Mengacu misi para pendiri, keberadaan Prima Founder Record ini bisa dimanfaatkan para artis Yogya yang belum punya label. Kirim demo rekaman.

"Semua genre. Musik metal juga bisa. Jika ingin masuk, kirim saja demo rekaman ke kami," papar Rully.

Siapa tahu keberuntungan sedang menunggu. ■ **Lat**

MP-Latief ENR

Pendatang baru di kancah musik Indonesia: Heniikun Bay, Donas, Rojanah, Alex Yunggun, Dea Serendy.